

**TRADISI RONJOK PADA UPACARA PERKAWINAN DI KENAGARIAN
TEBING TINGGI TAPAN**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Salah Satu
Syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam*



Oleh :

IMELDA NOVITA

1411020218

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1439 H /2018 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Tradisi *Ronjok* pada Upacara Perkawinan di Kenagarian Tebing Tinggi Tapan”. Disusun oleh **Imelda Novita, BP. 1411020218**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, hari Selasa 28 Agustus 2018, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Padang, 03 September 2018

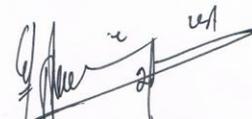
Tim Penguji

Ketua



Drs. Saharman, M.Ag
NIP. 195703021991021001

Sekretaris



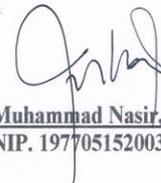
Efnizal Nasution M. Pd
NIP. 197607212009121008

Penguji I



Hj. Umi Rusmiani Humairah, S. Ag, M.Pd
NIP. 197109122000032002

Penguji II



Muhammad Nasir, MA
NIP. 197705152003121002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol



Dr.H.Yufni Faisol, M.A
NIP. 19590213 198803 1 002

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “**Tradisi Ronjok pada Upacara Perkawinan di Kenagarian Tebing Tinggi Tapan**”, disusun oleh **Imelda Novita Bp. 1411020218** jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengungkapkan tradisi yang ada di Tebing Tinggi Tapan yaitu tradisi *Ronjok* mulai dari segi sejarah, perkembangan hingga faktor-faktor penyebab perubahan. *Ronjok* merupakan suatu kebudayaan yang unik dan cukup tua yang dimulai dari nenek moyang terdahulu. tradisi *ronjok* sudah menjadi suatu kewajiban oleh masyarakat Tebing Tinggi Tapan pada upacara perkawinan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Seterusnya penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik sumber primer yang diambil melalui wawancara dengan keluarga *marapulai* dan *anak daro*. maupun sumber sekunder didapatkan melalui pemuka adat, anggota *cadiak padai*, serta wali nagari Tebing Tinggi Tapan, dan observasi lapangan secara langsung, buku-buku sumber yang didapatkan dari perpustakaan. Setelah sumber-sumber dikumpulkan maka selanjutnya penulis melakukan kritik dari sumber baik kritik ekstern maupun intern, lalu dilakukan sintesis yaitu melakukan perbandingan terhadap satu fakta dengan fakta yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah dari *ronjok* yang mulai dari nenek moyang terdahulu. Dimana ketika itu *ronjok* dianggap sebagai rasa basabasi yang diberikan kepada orang tua dari mempelai laki-laki, makanan yang diberikan adalah onde-onde, kemudian mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman, dimana makanannya diganti sesuai dengan ciri khas Tapan yaitu lemang, sejip dan tempat pengantarannya menggunakan *Dulang*. Kemudian terjadi lagi perubahan tempat pengantarannya dan isinya yang berupa *ronjok*, dan isinya yaitu nasi, gulai merah, gulai putih, paragedel dan kue *baroda* (kue yang bulat seperti roda motor) Kemudian terjadi lagi perkembangan peralatan *ronjok* diberikan sesuai dengan permintaan seperti roti, mie, minyak goreng, *baleh ronjoknya* juga sesuai dengan perkembangan zaman, seperti kain kemudian diganti menjadi uang dan emas.